

Pemanfaatan perkarangan

by Lia Kristiana

Submission date: 02-Jan-2023 10:56AM (UTC+0700)

Submission ID: 1987860355

File name: Prosiding_Semnas_2017_sedap_malam.pdf (289.94K)

Word count: 3165

Character count: 19245

**PEMANFAATAN PEKARANGAN DENGAN PENANAMAN TANAMAN
SEDAP MALAM(POLIANTHES TUBEROSA) UNTUK MENINGKATKAN
PENDAPATAN PETANI DI PAMEKASAN**

Lia Kristiana, Moh. Shoimus Sholeh
Fakultas Pertanian Universitas Islam Madura
uim.liakristiana@gmail.com

ABSTRAK

Pekarangand di Pamekasan pada umumnya masih dikelola dengan sederhana dan kurang mendapat perhatian Padahal apabila pekarangan dimanfaatkan dengan baik, maka akan dapat memenuhi kebutuhan pangan dan menambah penghasilan keluarga. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan pekarangan terutama tanaman hias sedap malam untuk meningkatkan pendapatan petani di Pamekasan. Metode yang digunakan yaitu pendataan, wawancara, pada responden yang terpilih, penentuan responden dengan menggunakan metode sensus yaitu melibatkan seluruh petani yang menanam tanaman sedap malam dipekarangan rumahnya yaitu sebanyak 10 orang. Penelitian ini menghitung indeks keanekaragaman tanaman dan pemanfaatan lahan pekarangan. Berdasarkan hasil penelitian di desa Kowel dapat disimpulkan bahwa: (1) Tingkat keanekaragaman tanaman pekarangan di daerah penelitian rendah karena keanekaragamannya < 1.00 untuk semua jenis tanaman, indeks yang paling tinggi yaitu 0,922 pada tanaman sedap malam dan indeks paling rendah yaitu belimbing (0,5), rata-rata kepemilikan tanaman sedap malam yang dimiliki yaitu sebanyak 1163 Tanaman. Artinya bahwa lahan pekarangan yang ada di Desa Kowel dimanfaatkan untuk tanaman sedap malam sebanyak 92% sisanya untuk tanaman buah, pangan dan obat.

Kata Kunci: Pemanfaatan Pekarangan, Sedap Malam, Pendapatan Petani.

THE UTILIZATION OF COURTS WITH PLANTING OF CROPS (POLIANTHES
TUBEROSA) TO INCREASE INCOME FARMERS IN PAMEKASAN

ABSTRACT

Courts in pamekasan in general are still being managed by a simple and gets less attention in fact if home-lots put to good use , it will be able to meet food needs and add to the family income .The purpose of this research is to find out the uses of home-lots especially an ornamental p.tuberose to raise the income of farmers in pamekasan .Methods used namely data collection , interview , among respondents who was elected , the determination of respondents by using the method the census that is involving the entire some farmers who are growing crops p.tuberose in courts his home that is as many as 10 people .This research calculate the index diversity plants and area utilization home-lots .Based on the results of research in the village kowel we can conclude that: (1) the level of diversity back courts crops in the study areas low because diversity it <1.00 for all kinds of plants , an index that highest namely 0,922 In plants p.tuberose and the most low at carambola (0,5) , rata-rata possession of a plant polianthes p.tuberosa owned by 1163 the plant .That means that a home lot that existed in the village kowel used to a plant polianthes as many as 92 % the rest for plants fruit , food and medicine .

Key Words : Utilization Courts, Polianthes Tuberosa, Farmers Income

PENDAHULUAN

Salah satu sumber potensial penyedia bahan pangan yang bernilai gizi dan memiliki nilai ekonomi tinggi yaitu pekarangan. Luas lahan pekarangan secara nasional

sekitar 10,3 juta ha atau 14 % dari keseluruhan luas lahan pertanian dan merupakan Lahan pekarangan yang sebagian besar masih belum dimanfaatkan sebagai areal pertanaman aneka komoditas pertanian, khususnya komoditas pangan. Berdasarkan hasil pengamatan Badan Litbang Pertanian, perhatian petani terhadap pemanfaatan lahan pekarangan relatif masih terbatas, sehingga pengembangan berbagai inovasi yang terkait dengan lahan pekarangan belum banyak berkembang sebagaimana yang diharapkan. Pemanfaatan lahan pekarangan untuk tanaman obat-obatan, tanaman hortikultura, tanaman pangan, ternak, ikan dan lainnya, selain dapat memenuhi kebutuhan keluarga, juga berpeluang memperbanyak sumber penghasilan rumah tangga, apabila direncanakan dan dirancang dengan baik (Anonymous, 2011).

Dalam mewujudkan kemandirian pangan komitmen pemerintah melibatkan rumah tangga dalam bentuk menggerakkan budaya menanam di lahan pekarangan, baik di perkotaan maupun di pedesaan. Presiden RI pada acara Konferensi Dewan Ketahanan Pangan di Jakarta International Convention Center (JICC) bulan Oktober 2010, juga menyatakan bahwa ketahanan dan kemandirian pangan nasional harus dimulai dari rumah tangga. salah satu alternatif untuk mewujudkan kemandirian pangan rumah tangga yaitu melalui Pemanfaatan lahan pekarangan untuk pengembangan pangan rumah tangga (Anonymous, 2011).

Sedap Malam (*Polianthes tuberosa*) merupakan salah satu tanaman hias yang populer dan penting baik dari aspek estetika dan nilai komersial (Asif et al., 2001). Permintaan bunga sedap malam cukup tinggi, meskipun pola permintaannya cenderung tidak menentu (Donal et al., 2012). Keragaman warna dan bentuk bunga sedap malam sangat terbatas, warna bunganya hanya putih dengan sedikit perbedaan ada tidaknya semburat berwarna pink dibagian ujung petal bunga. Berdasarkan pengamatan langsung di lapang menunjukan bahwa jenis dan tipe sedap malam hanya dapat dibedakan berdasarkan jumlah lapisan petal yakni bunga tunggal yang hanya memiliki satu jenis petal, semi ganda dengan 2-3 lapis dan bunga ganda yang memiliki tiga lapis petal. Bunga tunggal memiliki petal 5 helai, tipe semi ganda antara 10-12 helai dan tipe ganda antara 18-25 helai (Sihombing et al., 2010).

Sedap Malam (*Polianthes tuberosa*) merupakan salah satu tanaman komoditas tanaman hias di Jawa Timur dan telah ditetapkan sebagai maskot provinsi Jawa Timur dengan Surat Keputusan Gubernur Jawa Timur No. 471 tahun 1991. Sentra produksi tanaman sedap malam terdapat di Kecamatan Bangil dan Kec. Rembang Kabupaten Pasuruan serta Kabupaten Giri Kabupaten Banyuwangi. Luas areal tanam di Pasuruan diperkirakan mencapai 1.300 ha dengan total produksi tahun 2013 mencapai 59.702.450 tangkai (Anonim 2014). Hasil panen bunga sedap malam tersebut biasanya dipasarkan ke kota-kota besar di Jawa Timur, DKI Jakarta dan Bali.

Pekarangan Di Pamekasan pada umumnya masih dikelola dengan sederhana dan kurang mendapat perhatian. Padahal apabila pekarangan dimanfaatkan dengan baik, maka akan dapat memenuhi kebutuhan pangan (diversifikasi konsumsi) dan menambah penghasilan keluarga (Setiawan, Eko). Berdasarkan agroklimatnya Desa Kowel Kabupaten Pamekasan memiliki Potensi budidaya tanaman sedap malam. Kondisi saat ini para petani di Desa Kowel menanam bunga sedap malam di lahan pekarangan dan ada beberapa petani yang menanam tanaman bunga sedap malamnya di lahan sawah karena pekarangannya sempit. Dengan melakukan budidaya bunga sedap malam di lahan pekarangan maka petani di Desa Kowel akan memiliki pendapatan dan tidak hanya mengandalkan pendapatan dari lahan sawah saja. Karena sebagian besar petani pekerjaannya utamanya adalah sebagai petani. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan pekarangan terutama tanaman hias sedap malam untuk meningkatkan pendapatan petani di Pamekasan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian survey dilaksanakan di Kabupaten Pamekasan pada bulan April 2016. Tempat penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan Kec. Kowel merupakan satu satunya Kecamatan yang memiliki potensi budidaya sedap malam di Kabupaten Pamekasan. Pemanfaatan pekarangan untuk kebutuhan penunjang dilakukan dengan pencatatan jenis tanaman yang tumbuh atau sengaja ditanam di pekarangan dan hasilnya dimanfaatkan untuk kebutuhan konsumsi secara langsung ataupun dijual. Tanaman yang terdapat di pekarangan dicatat jenisnya, kegunaan dan peranannya dalam menunjang pendapatan keluarga. Metode yang digunakan yaitu pendataan, wawancara, pada responden yang terpilih, penentuan responden dengan menggunakan metode sensus yaitu melibatkan seluruh petani yang menanam tanaman sedap malam dipekarangan rumahnya yaitu sebanyak 10 orang. Pemilik dan pekarangan dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu yaitu yang menanam tanaman sedap malam dipekarangan rumahnya dan sudah mengetahui jenis-jenis tanaman lain yang di tanam dipekarangan. Penelitian ini menghitung indeks keanekaragaman tanaman. Keanekaragaman dapat dihitung dengan menggunakan indeks Shannon-Wiener (Umar, 2013) dengan menggunakan rumus Shanon Weaver yaitu: $(H) = - \sum (ni/N) \log e (ni/N)$, dimana H : Indeks diversitas; N : Jumlah individu semua jenis; dan Ni : Jumlah individu setiap jenis. Kriteria indeks keanekaragaman dibagi dalam 3 kategori yaitu : $H' < 1$ = keanekaragaman rendah, $1 < H' < 3$ = keanekaragaman sedang, $H' > 3$ = keanekaragaman tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wilayah Penelitian

Kegiatan ini dilakukan di Desa Kowel Kabupaten Pamekasan. Pemilihan lokasi ini atas dasar kondisi lahan pekarangan rumah masyarakat yang masih luas dan belum dimanfaatkan secara maksimal. Pekarangan rumah masyarakat mempunyai potensi yang besar untuk dikembangkan. Hal ini dapat dilihat dari luas lahan pekarangan rumah yang mempunyai prospek untuk memproduksi aneka ragam pangan dalam penyediaan bahan pangan yang bergizi bagi keluarga.

Lahan pekarangan di Desa Kowel Kabupaten Pamekasan memiliki prospek yang cukup bagus untuk mengelola lahan pekarangan rumah sebagai penyedia pangan dan tanaman hias. Hal ini dikarenakan masyarakat Desa Kowel sudah mulai memanfaatkan lahan pekarangan dengan menanam tanaman hias, tanaman bunga dan pangan lainnya. Namun tidak semua masyarakat memanfaatkan lahan pekarangan yang mereka miliki, hanya terdapat 10 orang yang memanfaatkan pekarangannya dengan menanam tanaman hias dan tanaman bunga lainnya. Kondisi seperti ini sebenarnya menjadi peluang bagi masyarakat Desa Kowel yang mempunyai lahan pekarangan rumah yang cukup luas yang belum dimanfaatkan. Pengelolaan lahan pekarangan dapat dilakukan dengan penanaman langsung maupun dengan *polybag*. Penanaman langsung dapat dilakukan dengan mengolah terlebih dahulu lahan/tanah dengan membuat bedengan atau menata tata letak jenis tanaman yang akan ditanam. Penanaman dengan *polybag* juga dapat dilakukan bagi rumah tangga yang hanya mempunyai lahan pekarangan yang sempit. Komoditas yang dapat diusahakan di lahan pekarangan dapat berupa pangan lokal dan komoditas komersial yang mempunyai nilai ekonomi yang tinggi. Menurut Ashari et.al.(2012), bahwa lahan pekarangan tidak hanya sekedar sebagai penyedia bahan pangan tetapi juga dapat mengurangi pengeluaran konsumsi rumah tangga dan menambah pendapatan rumah tangga. Sebaran komoditas pertanian pada lahan pekarangan umumnya berupa campuran aneka komoditas seperti sayur-sayuran, buah-buahan, tanaman rempah, dan obat.

Keadaan Petani

Umumnya usahatani lahan pekarangan di Desa Kowel dilakukan oleh kaum perempuan atau wanita tani. Dari hasil survei diketahui bahwa wanita yang terlibat untuk usahatani lahan pekarangan mulai dari umur 30 hingga 50 tahun dengan tingkat pendidikan mulai dari tidak bersekolah hingga lulusan SMA. Umumnya pekerjaan kaum perempuan pelaksana usahatani lahan pekarangan petani dan wiraswasta.

Sebaran Komoditas Pertanian di Pekarangan

Sistem usahatani pada lahan pekarangan umumnya berupa campuran aneka komoditas, di antaranya buah-buahan, sayur-sayuran, tanaman hias. Tanaman sayuran yang umum dijumpai adalah Cabe Rawit. Tanaman Buah yang sering dijumpai pada wilayah tersebut adalah Pisang, Muris, Belimbing, Pepaya. Tanaman rempah dan obat yang biasa dipelihara penduduk adalah Pandan. Tanaman hias yang banyak dijumpai di wilayah ini adalah Sedap Malam, Melati, Pacar Air, Mawar, Kenanga. Komposisi jenis komoditas dan jumlah komoditas dapat dilihat pada Tabel 1.

Indeks Keanekaragaman Tanaman Pekarangan

Tanaman pekarangan memiliki struktur yang berbeda dari suatu tempat dengan tempat lain. Faktor edafik dan agroklimat berpengaruh terhadap Keragaman pekarangan pada tiap-tiap wilayah. tingkat kesuburan dan ketersediaan hara yang berpengaruh terhadap produktivitas tanaman ditentukan oleh faktor edafik dan keragaman spesies tanaman yang dapat beradaptasi sehingga mampu menghasilkan sesuai potensinya dipengaruhi oleh agroklimat (Setiawan, 2015). Tingkat keanekaragaman tanaman pekarangan di daerah penelitian rendah (Tabel 1) karena keanekaragamannya < 1.00 untuk semua jenis tanaman, indeks yang paling tinggi yaitu 0,922 pada tanaman sedap malam dan indeks paling rendah yaitu belimbing (0,5). Dari 10 responden rata-rata tanaman sedap malam yang dimiliki yaitu sebanyak 1163 Tanaman. Artinya bahwa lahan pekarangan yang ada di Desa Kowel dimanfaatkan untuk tanaman sedap malam sebanyak 92% sisanya untuk tanaman buah, pangan dan obat.

Banyaknya jenis dan jumlah individu pada suatu lokasi sangat tergantung pada keadaan tempat tumbuhnya. Jenis tanaman bunga sedap malam banyak ditemukan di pekarangan Desa Kowel karena cara penanaman dan perawatannya mudah serta pertumbuhannya cocok dengan kondisi lingkungan. Muller dan Ellenberg (2000) dalam Susanti (2011), menyatakan bahwa pertumbuhan dan perkembangan cepat terjadi karena kondisi optimal dan habitat yang sesuai.

Tabel 1
Indeks Keragaman Tanaman Pekarangan

Jenis Tanaman	Jumlah Tanaman Responden										Rata-rata	Indeks Keanekaragaman
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
Sedap Malam	638	500	1500	1500	500	1000	1500	1500	1500	1500	1163,8	0,922187
Mawar Merah	0	0	10	0	10	0	10	10	0	100	14	0,0110935
Mawar Putih	0	0	10	0	10	0	10	15	0	100	14,5	0,0114897
Kenanga	1	0	15	0	6	7	15	5	0	25	7,4	0,0058637
Muris	0	0	35	0	0	0	0	0	0	0	3,5	0,0027734
Melati	0	0	0	0	0	15	0	0	0	0	1,5	0,0011886
Cabe Jamu	0	0	10	0	0	10	0	0	0	15	3,5	0,0027734

Pacar Air	60	0	50	0	0	0	50	50	0	0	21	0,0166403
Cabe	0	0	10	0	0	0	0	0	0	50	6	0,0047544
Pandan	36	0	0	0	0	0	50	0	0	50	13,6	0,0107765
Belimbing	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,5	0,0003962
Pisang	17	0	0	0	0	10	0	0	0	0	2,7	0,0021395
Jagung	0	100	0	0	0	0	0	0	0	0	10	0,0079239
Jumlah	757	600	1640	1500	526	1042	1635	1580	1500	1840	1262	1

Sumber: Data Primer Diolah, 2016

Budidaya Pekarangan Eksisting

Dari Tabel 1 diatas diketahui bahwa cukup banyak jenis komoditas yang diusahakan pada lahan pekarangan di Desa Kowel. Dengan kata lain petani telah terbiasa membudidayakan komoditas bersangkutan. Meskipun demikian teknologi budidaya yang mereka lakukan umumnya masih bersifat tradisional. Dalam pelaksanaan budidaya di lahan pekarangan petani melakukan pengolahan lahan, penanaman, perawatan dan panen tanpa melibatkan tenaga kerja, semua dikerjakan sendiri dengan memanfaatkan waktu luang. Banyak ditemukan tanaman sedap malam di pekarangan rumah, yang disisipkan antara tanaman-tanaman yang ada, namun mereka belum melaksanakan prinsip-prinsip budidaya tanaman yang baik, seperti pemilihan bibit unggul, pengaturan jarak tanam, pemupukan, pemberantasan hama penyakit, pemangkasan dan lain-lain. Adapun tanaman yang disisipkan antara lain muris, cabe, pepaya, pisang dll.

Pengaturan penanaman dilakukan secara acak baik penggunaan jenis tanaman maupun jarak tanam. Penanaman tanaman dilakukan di sekitar rumah (depan, samping dan belakang). Kondisi tanaman yang ditemukan dalam penelitian ini berkisar dari kurang baik hingga baik. Kondisi pertanaman yang cukup baik lebih banyak ditemukan untuk tanaman sedap malam. Hal tersebut disebabkan karena perawatan bunga sedap malam tidak membutuhkan perawatan khusus. Adapun proses budidaya sedap malam yaitu Pengolahan lahan, Penanaman, Perawatan, Pemeliharaan dan Panen. Dalam perawatan tidak ditemukan hama dan penyakit utama pada tanaman bunga sedap malam, kondisi tanah maupun iklim setempat cukup sesuai, komoditas sedap malam memberikan hasil yang optimal bagi petani. Sehingga bisa membantu perekonomian keluarga.

Pemanfaatan Hasil Pekarangan

Hasil pekarangan biasanya untuk dijual, Adapun komoditas yang hasil panennya dijual yaitu tanaman Bunga seperti Sedap Malam, Melati, Pacar Air, Mawar, Kenanga. Untuk komoditas yang lainnya digunakan untuk keperluan sendiri dan keperluan sehari-hari atau dikonsumsi sendiri seperti tanaman buah. Daerah maju dan perekonomian sudah lancar biasanya hasil pekarangan sebagian dijual, bahkan di kota-kota besar pekarangan dapat dijadikan sebagai sumber penghasilan dengan menanam komoditas yang mempunyai nilai jual tinggi yaitu buah-buahan, sayuran dan tanaman hias baik usaha pembenih tanaman maupun tanaman produksi. Becker (1965), dalam formulasinya menyatakan bahwa ada dua proses dalam perilaku rumah tangga yaitu proses produksi rumah tangga dan proses konsumsi rumah tangga. Produksi rumah tangga yang berasal dari pekarangan mempunyai pengaruh bagi konsumsi rumah tangga. Singh, *et al.*, (1986) lebih lanjut menyatakan bahwa konsumsi pangan rumah tangga ada yang diperoleh dari produksi sendiri dan pembelian. Semakin beragam indeks berarti semakin beragam produksi pangan dan obat yang dihasilkan oleh rumah tangga petani. Keragaman produksi inilah yang diharapkan dapat meningkatkan keragaman konsumsi pangan dan peningkatan pendapatan.

Tabel 2
Pemanfaatan Hasil Panen Pekarangan

Hasil Panen	Pemanfaatan	Jumlah	%
Tan. Bunga	Dijual	10	100
	Dikonsumsi	0	0
Tan. Lainnya	Dijual	0	0
	Dikonsumsi	10	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2016

Pemanfaatan lahan pekarangan rumah masyarakat Desa Kowel ini memilih untuk menanaminya dengan tanaman Bunga Potong Sedap Malam dan jenis tanaman-tanaman Bunga dan pangan lainnya. Pemilihan komoditas ini karena melanjutkan usaha dari nenek moyang yang memang menanam bunga sedap malam. Tanaman sedap malam ini tumbuh dengan produktivitas yang baik di Daerah Kowel berbeda dengan daerah-daerah lain yang ada di Pamekasan. Pemilihan komoditas bunga sedap malam dikarenakan setiap hari bunga sedap malam dapat dinikmati hasilnya meskipun musim puncaknya pada bulan Mei-Agustus. Setidaknya petani mempunyai pendapatan tambahan dari hasil budidaya tanaman sedap malam mereka. Berbeda dengan ketika masyarakat mengusahakan komoditas tanaman perdu yang hasilnya baru dapat dinikmati setelah 7-10 tahun. Jangka waktu yang begitu lama dirasa kurang memberikan hasil yang memuaskan oleh masyarakat. Oleh karena itu, pemanfaatan lahan pekarangan dengan ditanaminya komoditas sedap malam dan sebagainya diharapkan dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Peluang Pengembangan Tanaman Pekarangan

Pengembangan perlu dilakukan untuk kesejahteraan masyarakat petani dengan memanfaatkan tanaman pekarangan untuk dikonsumsi sendiri dan sisanya untuk komersil (untuk dijual). Desa Kowel memiliki peluang yang cukup baik untuk pengembangan tanaman pekarangan, Hal ini sangat memungkinkan karena disekitar wilayah ini merupakan areal DAS yang mampu mencukupi untuk kebutuhan airnya. Saat ini hanya terdapat 10 orang yang benar-benar memanfaatkan pekarangan mereka untuk ditanamai tanaman hias sedap malam dan jenis tanaman lainnya. Jika semua masyarakat Desa Kowel mampu memanfaatkan pekarangan dengan optimal maka Kesejahteraan keluarga bisa terpenuhi melalui pemanfaatan pekarangan sebagai sumber pangan baik dalam bentuk karbohidrat, protein, vitamin. Sehingga dalam mengelola lahan pekarangan sebaiknya perlu suatu perencanaan penataan lahan pekarangan sehingga areal lahan yang akan dikelola dapat dimanfaatkan secara optimal dan produktif secara berkelanjutan. Dalam mengoptimalkan manfaat pekarangan Beberapa hal lain yang perlu diperhatikan dalam mengoptimalkan manfaat pekarangan ialah dengan mempersiapkan media tanam, menentukan jenis tanaman, teknik penanaman, pemeliharaan tanaman, pengairan, pemanenan, rotasi tanaman, dan pengolahan hasil pekarangan sesuai dengan potensi dan kearifan lokal. Pertimbangan dalam pemilihan dan pengembangan komoditas dilahan pekarangan harus disesuaikan pada kesesuaian tanah dan iklim, kebutuhan, nilai ekonomi, kecukupan air dan permodalan, supaya produktivitas dari masing masing komoditas optimal sehingga dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap pendapatan sebuah keluarga (Setiawan, 2015).

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian di desa Kowel dapat disimpulkan bahwa: (1) Tingkat keanekaragaman tanaman pekarangan di daerah penelitian rendah karena

keanekaragamannya < 1.00 untuk semua jenis tanaman, indeks yang paling tinggi yaitu 0,922 pada tanaman sedap malam dan indeks paling rendah yaitu belimbing (0,5), (2) Pemanfaatan Pekarangan di desa Kowel sebagian besar didominasi oleh tanaman bunga yaitu tanaman sedap malam, (3) lahan pekarangan yang ada di Desa Kowel dimanfaatkan untuk tanaman sedap malam sebanyak 92% sisanya untuk tanaman buah dan tanaman lainnya (4). Sistem usahatani lahan pekarangan masih tradisional.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous. 2011. *Petunjuk pelaksanaan pengembangan model kawasan rumah pangan lestari*. Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. Bogor.
- Ashari, Sumeru. 1995. *Hortikultura: Aspek Budidaya*. UI Press. Jakarta.
- Dintje f. Pendong¹ & arrijani¹. Keanekaragaman Tanaman Pekarangan di Kota Tomohon, Sulawesi Utara. *Biosmart*.ISSN: 1411-321X Volume 6, Nomor 1 Halaman: 44-50 April 2004.
- Muller, D.D. and Ellenberg, H. 1974. *Aims and Methods of Vegetation Ecology*. John Wiley & Sons. New York. 547p.
- Mukarlina . Keanekaragaman jenis tanaman pekarangan di desa pahauman kecamatan sengah temila kabupaten landak, kalimantan barat. *Saintifika*, Volume16, Nomor 1, Juni 2014, hlm. 51 – 62.
- Santi rosita. 2008 analisis strategi usaha sayuran organik di pt anugerah bumi persada“rr organic farm”, kabupaten cianjur. *Skripsi*. Program studi ekonomi pertanian dan sumberdaya. Fakultas pertanian. Institut pertanian bogor.
- Sihombing, D.S. 2008. Keanekaragaman Jenis Tanaman Pekarangan di Kecamatan Delta Pawan Kabupaten Ketapang. *Skripsi* . Pontianak :Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Tanjungpura
- Setiawan, E. 2015. Pemanfaatan Pekarangan di Madura untuk Menunjang Ketahanan. Seminar nasional Pangan dan Energy. *Prosiding Seminar Nasional Agribisnis dan Pengembangan Ekonomi Perdesaan II*: 319-324.
- Winardi. Profil Pertanian Terpadu Lahan Pekarangan Di Kota Padang: Tinjauan Budidaya Pertanian *Jurnal online Pertanian Tropik Pasca Sarjana FP USU* ISSN Vol.1, No.1. Juni 2013 Hal 21-32.

Pemanfaatan perkarangan

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	hortikultura.litbang.pertanian.go.id Internet Source	3%
2	pdfcoffee.com Internet Source	3%
3	www.researchgate.net Internet Source	2%
4	jurnal.lppm.unram.ac.id Internet Source	2%
5	sumbar.litbang.pertanian.go.id Internet Source	2%
6	jurnal.unej.ac.id Internet Source	2%
7	eprints.undip.ac.id Internet Source	2%
8	robinsonbisa.blogspot.com Internet Source	1%
9	cybex.pertanian.go.id Internet Source	1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 35 words

Exclude bibliography On